

**PENGARUH MODEL *ELECITING ACTIVITIES* (MEAS) TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
SDN 3 NEGARA BATIN LAMPUNG UTARA**

**(SKRIPSI)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guru  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd

Oleh:

**EVA AGUSTINA  
NPM. 1611100338**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
T.A 2019**

**PENGARUH MODEL *ELECITING ACTIVITIES* (MEAS) TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
SDN 3 NEGARA BATIN LAMPUNG UTARA**

**(SKRIPSI)**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**EVA AGUSTINA**

**NPM : 1611100338**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.**

**Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020**

## ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat diperlukan dalam memahami materi pembelajaran. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas III SDN 3 Negara Batin disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Eliciting Activities* (MEAs) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas III SDN 3 Negara Batin. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experiment Design* dengan rancangan faktorial  $2 \times 2$ . Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas III SDN 3 Negara Batin tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan acak kelas berjumlah 2 kelas yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perhitungan uji t diperoleh hasil  $T_{hitung} = 2,895$  dengan  $T_{tabel} = 2,000$ . Hal ini berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  bahwa  $t_1$  ditolak. Berdasarkan kajian teori dan perhitungan analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara siswa yang mendapat Model *Eliciting Activities* (MEAs) dan siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

**Kata Kunci:** MEAs, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Model Eleciting Activities (MEAS) Terhadap  
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SDN 03  
Negara Batin Lampung Utara**

**Nama : Eva Agustina**

**NPM : 1611100330**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A**

**NIP. 195606111988031001**

**Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**NIP.**

**Ketua Jurusan,**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP. 1969101031997022002**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL *ELECITING ACTIVIES* (MEAS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SDN 03 NEGARA BATIN LAMPUNG UTARA** yang disusun oleh: **EVA AGUSTINA**, NPM. 1611100338, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 2021 pukul 15.00-17.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag.

Penguji Pendamping I : Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd.  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S Al-Baqarah (2): 29)*



## PERSEMBAHAN

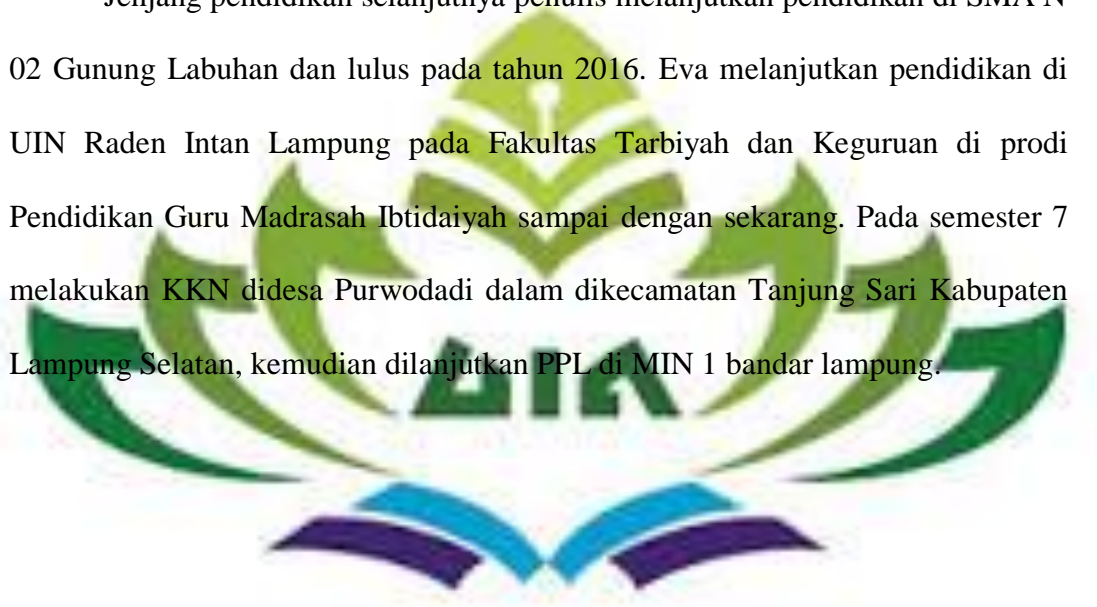
*Bismilahirrohmaniirrohhim*, dengan mengucapkan segala rasa syukur Allah SWT sang Creator Cosmos sejati atas Berkah dan Rahman serta hikmahnya, ku persembahkan, karya sederhana ini Untuk Orang Tua yang sangat kusayangi yakni Bapak dan Emak tercinta berbagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya ini kepada Ayah Saleh dan Emak Erni yang memberikan dukungan moril maupun material, yang selalu memanjatkan doa dan cinta untuk putrimu ini yang tiada mungkin ku balas hanya dengan selembar kertas persembahan ini semoga menjadi langkah awal putrimu untuk membuat kalian bahagia dan juga ku persembahkan kepada :

1. Teman segala rasa hepranyah
2. Teman-teman kelas G 2016
3. Teman seperjuangan calon-calon sarjana pendidikan (Asorotul Husna, Ratna Permata Dewi, Gita Nurma Sari, Mia Wijayanti, Maya Melisa) kontrakan wanita cantik yang bersama beberapa tahun ini terima kasih atas dorongan semangat dan canda tawanya (Nelly Levika Sari, Tri Ayu Agustina, Selantika Meylani, Ayumi Kholifah)

## **RIWAYAT HIDUP**

Eva Agustina yang akrab dipanggil Eva. Lahir di batu ampar pada tanggal 06 agustus 1997. Eva merupakan anak tunggal dari bapak Saleh dan ibu Erni. Riwayat pendidikan Eva yaitu dimulai dari tahun 2004 mengenyam pendidikan di SDN 03 Negara Batin dan lulus pada tahun 2010, kemudian berlanjut di SMP N 03 Gunung Labuhan dan lulus pada tahun 2013.

Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 02 Gunung Labuhan dan lulus pada tahun 2016. Eva melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan sekarang. Pada semester 7 melakukan KKN didesa Purwodadi dalam dikecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, kemudian dilanjutkan PPL di MIN 1 bandar lampung.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil'alamin.* Segala puji dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan atas nabi agung muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak kita akan mendapatkan syafaat dari beliau.

Syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah sebab karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifriani, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A. selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam membimbing dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
4. Hasan Sastra Negara M.Pd selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Bapak Tamrin selaku kepala sekolah SDN 03 Negara Batin yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi.

7. Keluarga besar SDN 03 Negara Batin, Bapak dan Ibu yang memberikan nasihat dan arahnya.
8. Seluruh kawan (Hefransyah, Siska Pratama, Nelly Levika Sari, Selantika Melani, Ayumi Kholifah, Anita, Eka, Andini, Dina, Asorotul Husna, Gita, Ratna, Renta Sari) atas dorongan semangat dan segala canda tawanya.
9. Rekan kelas G atas dan rekan KKN dan PPL terima kasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu terjaga.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berkarya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisinya.

Bandar Lampung, November 2020

**Eva Agustina**  
**1611100338**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model <i>Elecciting Activities</i> .....	13
1. Pengertian Model <i>Elecciting Activities</i> .....	13
2. Langkah-langkah Model <i>Elecciting Activities</i> .....	15
3. Prinsip Model <i>Elecciting Activities</i> .....	16
4. Kelebihan dan Kelmahan Model <i>Elecciting Activities</i> .....	17
B. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	18
1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	18
2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	23
3. Langkah-langkah Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	24
4. Manfaat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	25
C. Penelitian Yang Relevan .....	25
D. Kerangka Berpikir .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	29
B. Variabel Penelitian .....	30
C. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pengujian Instrumen Penelitian .....	47
B. Deskripsi Data Amatan .....	53
C. Pembahasan .....	58
D. Keterbatasan Penelitian .....	62

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
-----------------------	-----------





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Nilai Ulangan Harian Siswa SDN 3 Negara Batin .....	7
Tabel 2 Desain Faktual Penelitian .....	30
Tabel 3 Kisi Tes Pemecahan Masalah Matematika .....	33
Tabel 4 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecacahan Masalahh Matematika .....	34
Tabel 5 Interpretasi Indeks Koralasi''R''Product Moment .....	38
Tabel 6 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	39
Tabel 7 Klasifikasi Daya Pembelajaran .....	41
Tabel 8 Hasil Uji Validasi Butir Soal .....	48
Tabel 9 Tingkat Kesukaran Item Soal Tes .....	49
Tabel 10 Daya Beda Item Soal Tes .....	51
Tabel 11 Hasil Tes Uji Coba Butir Soal .....	52
Tabel 12 Deskripsi Data Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	54
Tabel 13 Rangkumen hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 14 Rangkuman Uji Homogenitas .....	56
Tabel 15 Rangkuman Hasil Perhitungan uji-T .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa .....	67
Lampiran 2 Daftar Nama Sampel .....	68
Lampiran 3 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ..	69
Lampiran 4 Kisi-Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	71
Lampiran 5 Soal Tes Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ..	72
Lampiran 6 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	74
Lampiran 7 Hasil Uji Coba Validitas Pemecahan Masalah Matematika .....	78
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	82
Lampiran 9 Hasil Uji Daya Beda Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	84
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	86
Lampiran 11 Daftar Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Eksperimen .....	89
Lampiran 12 Daftar Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Kontrol .....	90
Lampiran 13 Deskripsi Data Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	91
Lampiran 14 Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Eksperimen.....	93
Lampiran 15 Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Kontrol .....	96
Lampiran 16 Uji Homogenitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	99
Lampiran 17 Uji-T Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika .....	101
Lampiran 18 Dokumentasi .....	104



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap manusia memerlukan pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri individu yang menginginkan untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Pemerintah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun sebagai usaha meningkatkan kecerdasan bangsa.

Pendidikan diselenggarakan dengan satu tujuan mendasar, yaitu untuk menciptakan manusia yang berdaya upaya tinggi, kreatif, dan inovatif serta mampu menjawab tantangan zaman dengan baik. Tujuan ini hanya mungkin tercapai manakala pendidikan beserta komponen-komponen yang ada didalamnya tertata dengan baik.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Sejak tahun 1989 dengan berlakunya undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2019), h.3

<sup>2</sup>Salman Rusdydie, *Kembangkan Dirimu Menjadi Guru Multitalenta*, (Yogyakarta:DIVA, 2012), h.9

Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup> Ada tiga unsur yang sangat menentukan dalam proses pendidikan yaitu kurikulum, pendidik dan siswa. Kurikulum mengorganisasi pengetahuan, bentuk program, perencanaan pengajaran, isi, proses kognitif, dan afektif.

Pendidik bertugas untuk menciptakan kondisi yang mendukung dan mengarahkan siswa agar dapat mengikuti pelajaran sesuai dengan kompetensi yang dituntut oleh kurikulum. Siswa adalah sebagai penerima pesan atau ilmu yang akan diberikan oleh pendidik guna untuk tercapainya tujuan kurikulum yang telah ditentukan. Oleh karena itu dari ketiga hal tersebut haruslah saling mendukung satu dengan yang lainnya. Sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, khususnya dengan kurikulum yang dipakai saat ini pada saat proses belajar. Pendidikan perlu disiapkan secara matang, karena di dalam pendidikan terdapat tujuan yang harus dicapai. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan banyak sekali pelajaran yang harus dikembangkan salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern sehingga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Ibid.* h. 3-5

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 3

sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan matematika masih menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya masih banyak siswa yang kemampuan dalam pemecahan masalah matematika kurang sehingga ada sebagian siswa yang masih banyak menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang ditakuti. Akibatnya berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam hal ini diperlukan suatu siasat atau strategi yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya wawasan baru dalam dunia pengajaran tersebut.

Guru harus menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Model yang tepat untuk hal tersebut adalah *model electing activities* (MEAs). Model-Eliciting Activities adalah pendekatan pembelajaran untuk memahami, menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep-konsep yang terkandung dalam suatu sajian melalui proses pemodelan matematika.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>M. Afrilianto, *Pengaruh Pendekatan Model-Eliciting Activities Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP*, Jurnal Ilmiah UPT P2m Stkip Siliwangi, Vol. 2, No. 1, Mei 2015, h. 42



Pembelajaran dengan pendekatan MEAs diharapkan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mendidik siswa dalam peningkatan potensi intelektualnya dan membiasakan siswa untukberhadapan dengan soal-soal.<sup>6</sup> Dengan cara ini, siswa diarahkan untuk membuka proses berfikir mereka dalam mencari dan mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang disajikan. Keaktifan siswa itu terwujud dalam salah satu karakteristik pendekatan MEAs, yaitu memberikan peluang kepada siswa untuk mengambil kendali atas pembelajarannya sendiri dengan pengarahan proses.

Seperti penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Siti Chotimah, dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis matematik siswa SMP Negeri di Kota Cimahi yang pembelajarannya menggunakan pendekatan MEAs lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Dwi S, dkk diperoleh hasil model pembelajaran *Eliciting Activities* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas dibanding dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Yuli Amalia, dkk dalam penelitiannya diperoleh hasil kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sesudah diterapkan pembelajaran dengan MEAs lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum diterapkan pembelajaran dengan MEAs.

Penelitian yang dilakukan oleh dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa MEAs lebih baik dari pembelajaran konvensional dan menunjukkan hasil yang lebih baik. Dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Siti Chotimah, dkk, *Pengaruh Pendekatan Model-Eliciting Activities Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP Negeri Di Kota Cimahi*, Journal On Education Volume 01, No. 02, Februari, h. 70

diharapkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat terlatih dengan baik.

Menurut Polya kemampuan pemecahan masalah adalah “proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Gagne kemampuan pemecahan masalah merupakan “seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir”. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai manipulasi informasi secara sistematis, langkah demi langkah, dengan mengolah informasi yang diperoleh melalui pegamatan untuk mencapai suatu hasil pemikiran sebagai respon terhadap problema yang dihadapi.

Pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kegiatan matematika yang dianggap penting baik oleh para guru maupun siswa di semua tingkatan sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah atas. Proses berpikir pada pemecahan masalah matematika yang dilakukan siswa terlihat dari runtutan penyelesaian masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٠٠﴾

---

<sup>7</sup>Gd. Gunantara, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014), h. 3

Artinya: “dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Al Insaan 30).<sup>8</sup>

Maksud dari ayat diatas adalah setiap orang yang memiliki masalah pada diri hendaknya memohon petunjuk kepada Allah agar diberikan petunjuk dan pemecahan masalahnya, karena Allah yang maha mengetahui segalanya. Selama ini permasalahan yang terjadi di sekolahan adalah pembelajaran dikelas masih bersifat monoton. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, membuat pembelajaran di kelas kurang menarik dan membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ibu Desiana, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di SDN 3 Negara Batin, umumnya pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini baru diimplementasikan pada tataran proses menyampaikan, memberikan, mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.<sup>9</sup> Proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa terbiasa untuk mendengarkan dan menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Inilah yang menjadikan siswa merasa jenuh karena materi yang disampaikan dengan cara ceramah, hal tersebut yang sering menjadi penyebab timbulnya permasalahan dalam diri siswa baik yang berkaitan dengan pemahaman materi.

Hasil wawancara pra penelitian oleh guru matematika di SDN 3 Negara Batin menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya soal cerita yang membutuhkan

---

<sup>8</sup>Soenarjo, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta,: Departemen Agama RI ,1971). h.1006

<sup>9</sup>Desi Apriani, wawancara dengan guru matematika



kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga hasilnya kurang memuaskan. Dari hasil pra penelitian di SDN 3 Negara Batin adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Nilai Ulangan Harian Siswa**  
**SDN 3 Negara Batin**

No	Kelas	Bentuk	Materi	Hasil	
				$x < 70$	$x \geq 70$
1	III A	Ulangan  Harian	Luas dan Keliling	18	13
2	III B		Persegi dan Persegi Panjang	16	15
Jumlah				34	28

*Sumber: daftar nilai rata-rata kelas hasil ulangan harian matematika kelas III tahun pelajaran 2019/2020*

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan siswa kelas III berjumlah 62 siswa. Maka jika dilihat siswa lebih banyak yang mendapatkan nilai pada skala  $x < 70$ , yaitu 34 siswa, dibandingkan dengan siswa dengan skala  $x \geq 70$  yaitu 28 siswa. Hasil nilai uji pra penelitian diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini menunjukkan suatu permasalahan yang besar. Masalah ini dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain, 1) kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak terbiasa untuk mengembangkan pola pikirnya dan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki, 2) banyak siswa yang masih salah dalam menggunakan rumus dalam

menyelesaikan masalah, 3) banyak siswa yang masih salah dalam melakukan operasi hitung, 4) banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh soal yang dibuat oleh guru, 5) banyak siswa merasa kesulitan mengerjakan soal-soal matematika yang berbentuk uraian.

Salah satu faktor dari beberapa faktor diatas adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika dalam belajar matematika belum berjalan dengan baik. Siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah akan terbiasa siap untuk menghadapi permasalahan sekalipun ditunjuk oleh seorang guru mengerjakan soal didepan. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi siswa disebabkan karena siswa tidak memahami masalah yang ada, sehingga siswa tidak memecahkan soal yang ada.

Ada beberapa alasan mengapa siswa perlu memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. 1) matematika bukan sekedar ilmu menghafal, matematika tidak dapat diselesaikan hanya dengan menghafal rumus yang ada, akan tetapi perlu adanya latihan-latihan pengerjaan soal dan pemahaman konsep matematika. 2) pembelajaran matematika dianggap pembelajaran yang mencemaskan dan membosankan, oleh karena itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengubah pola berfikir mereka dan membuat mereka merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, bagaimanapun tepat dan baiknya bahan ajar matematika yang ditetapkan belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, dan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah proses pembelajaran

yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara optimal. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Model Eleciting Activities (MEAs)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD Kelas III Negera Batin”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran matematika karena matematika dianggap sulit, sehingga timbul perasaan malas pada diri siswa ketika seorang guru menunjuk seorang siswa untuk mengerjakan soal didepan.
2. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa mengerjakan soal yang berbentuk uraian
3. Faktor pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sehingga siswa merasa jenuh.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan yang ada mengenai rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menerima atau mentransfer materi yang diberikan tergantung pada minat dan bakat yang dimiliki siswa. Maka penelitan ini difokuskan pada Pengaruh *Model Eleciting Activities*



(MEAs) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD Kelas III Negera Batin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Terdapat Pengaruh *Model Eleciting Activities* (MEAs) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD Kelas III Negeri Batin?"

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Model Eleciting Activities* (MEAs) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD Kelas III Negera Batin?"

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Bagi Guru**

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang matematika.
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika

###### **b. Bagi Siswa**

- 1) Sebagai motivasi dalam meningkatkan pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai acuan, wacana, dan bekal untuk masa depan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pemikiran kepada lembaga pendidikan khususnya di SDN 3 Negara Batin dalam meningkatkan prestasi siswa di bidang matematika.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap manusia memiliki pendapat yang berbeda-beda terhadap suatu hal tertentu. Untuk itu menghindari kesalahpahaman dan agar mempermudah pembaca dalam memahami judul ini, maka peneliti memberi batasan ruang lingkup agar tidak terlalu meluas lebih jauh. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

Adapun materi dalam penelitian ini adalah mata pelajaran matematika pada materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang kelas III di SDN 3 Negara Batin.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek yang akan peneliti lakukan adalah analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari minat dan bakat siswa kelas III di SDN 3 Negara Batin.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi kajian penelitian. Maka itu subjek yang diteliti adalah siswa kelas III A di SDN 3 Negara Batin.

#### 4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini berlangsung di kelas III A semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

#### 5. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di SDN 3 Negara Batin.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Model Eliciting Activities* (MEAs)

##### 1. Pengertian *Model Eliciting Activities* (MEAs)

Belajar dengan menggunakan pendekatan *Model-Eliciting Activities* didasarkan pada kehidupan nyata siswa dan menyajikan suatu model matematika sebagai sebuah solusi. *Model-Eliciting Activities* menuntun siswa untuk dapat menyatakan model matematika, mengurai elemen-elemen, memahami hubungan konsep antar elemen, serta mengidentifikasi aturan yang berlaku untuk hubungan dan operasi. Pembelajaran dengan pendekatan MEAs diharapkan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mendidik siswa dalam peningkatan potensi intelektualnya dan membiasakan siswa untuk berhadapan dengan soal-soal yang tidak rutin.

Pendekatan *Model-Eliciting Activities* adalah pendekatan pembelajaran untuk memahami, menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep-konsep yang terkandung dalam suatu sajian melalui proses pemodelan matematika.<sup>1</sup> *Model-Eliciting Activities* (MEAs) merupakan sebuah alternatif pendekatan yang berupaya membuat siswa dapat secara aktif ikut terlibat dalam proses pembelajaran matematika di kelas.<sup>2</sup> Keaktifan siswa itu terwujud dalam salah satu

---

<sup>1</sup> M. Afrilianto, *Pengaruh Pendekatan Model-Eliciting Activities Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP*, Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No. 1, Mei 2015, h. 42

<sup>2</sup> Tresna Nur'aviandini, dkk, *Penerapan Pendekatan Model-Eliciting Activities (Meas) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*, Jurnal InteGral Volume 9 No.1 Tahun 2018, h. 5

karakteristik pendekatan MEAs, yaitu memberikan peluang kepada siswa untuk mengambil kendali atas pembelajarannya sendiri dengan pengarahan proses.

MEAs adalah aktivitas mental yang dapat memacu atau memotivasi siswa untuk mengekspresikan dan mengadaptasi cara berpikir menyelesaikan situasi masalah kehidupan nyata yang kompleks.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Model-*Eliciting Activities* (MEAs) adalah suatu modle yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajarannya dan melatih siswa untuk memecahkan suatau permasalahan. Dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat terlatih dengan baik.

Keaktifan siswa itu terwujud dalam salah satu karakteristik pendekatan MEA, yaitu memberikan peluang kepada siswa untuk mengambil kendali atas pembelajarannya sendiri dengan adanya sedikit pengarahan pada proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran Model *Eliciting Activities*, kegiatan pembelajaran diawali dengan penyajian suatu masalah untuk menghasilkan model matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil selama proses pembelajaran.

Karakteristik MEAs ini sesuai dengan himbauan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) yang mengemukakan bahwa dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika diharapkan dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi.

---

<sup>3</sup>Budi Azhari, dkk, *Model-Eliciting Activities Dalam Menganalisis Kreativitas Pemecahan Masalah Matematika Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Di PTKAIN Aceh*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Al Khawarizmi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, h. 5

## 2. Langkah-langkah Model *Eliciting Activities* (MEAs)

Secara lebih khusus, Chamberlin menguraikan langkah-langkah pelaksanaan MEAs antara lain:

- a. Pendidik membaca lembar permasalahan yang mengembangkan konteks peserta didik.
- b. Peserta didik siap siaga terhadap pertanyaan berdasarkan lembar permasalahan tersebut.
- c. Pendidik membacakan permasalahan bersama peserta didik dan memastikan bahwa setiap kelompok mengerti apa yang sedang ditanyakan.
- d. Peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- e. Peserta didik mempresentasikan model matematik mereka setelah membahas dan meninjau ulang solusi.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, pembelajaran menggunakan pendekatan Model-*Eliciting Activities* menerapkan langkah-langkah:

- a. Siswa diberi sebuah masalah yang konteks dengan kehidupan siswa.
- b. Siswa secara bertahap menanggapi serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan konteks masalah dan mulai terlibat dengan situasi masalah yang diberikan.
- c. Siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- d. Setiap kelompok menuliskan solusi masalah dan memberikan hasil jawaban mereka kepada guru.

---

<sup>4</sup> M. Afrilianto, *Op. Cit.* h. 43

- e. Setiap kelompok dengan jawaban yang berbeda mempresentasikan solusi mereka di depan kelas.
- f. Guru bersama siswa membahas solusi yang berbeda dan efektivitas dari masing-masing solusi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan.

### 3. Prinsip Model *Eleciting Activities*

Terdapat 6 prinsip dalam desain pendekatan MEAs yang digunakan yaitu Model *Construction*, *Reality*, *Self-Assessment*, Model *Documentation*, *Generalizability*, *Effective Prototype* yang secara rinci dipaparkan sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Prinsip konstruksi model, bertujuan untuk memunculkan ide siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan menciptakan model sendiri sehingga prosedur penyelesaian masalah tersebut berasal dari siswa itu sendiri;
- b. Prinsip realitas, menyatakan bahwa masalah-masalah yang dihadapkan siswa sebaiknya adalah masalah yang realitas dan dapat terjadi pada kehidupannya;
- c. Prinsip self-assessment, menyatakan bahwa dalam pendekatan MEAs siswa harus mampu menyelesaikan solusi tanpa bantuan guru;
- d. Prinsip dokumentasi model, menuntut siswa untuk mendokumentasikan solusi yang ditemukannya beserta prosedur-prosedur yang ditempuh untuk menuju solusi tersebut;

---

<sup>5</sup> Agfie Nurani Hanifah, dkk, *Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dengan Habits Of Mind Siswa Smk Yang Menggunakan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs)*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Volume 1, No. 1, Januari 2018, h. 31



- e. Prinsip *effective prototype*, menyatakan bahwa model matematika yang dibentuknya harus dengan mudah dipahami dapat ditafsirkan oleh orang lain;
- f. Prinsip *generalizability*, menyatakan bahwa model matematika yang dikembangkan oleh siswa dapat digeneralisasi pada situasi serupa.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Eliciting Activities*

Menurut Chamberlin pula model *Eliciting Activities* (MEAs) ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan:<sup>6</sup>

##### a. Kelebihan model *Eliciting Activities* (MEAs)

- 1) Siswa dapat terbiasa untuk memecahkan / menyelesaikan soalsoal pemecahan masalah.
- 2) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- 3) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan matematik.

##### b. Kelemahan Model *Eliciting Activities* (MEAs)

- 1) Membuat soal pemcahan masalah yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah.
- 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan.

---

<sup>6</sup>Rina Dwi S, dkk, *Keefektifan Model Eliciting Activities (MEAs) Berbantu Macromedia Flash Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 2, h. 172

- 3) Lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dikerjakan, terkadang membuat siswa jenuh.

Dengan demikian, dengan adanya kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *Eliciting Activities* (MEAs) guru akan lebih baik lagi dalam mempersiapkan bahan-bahan untuk pembelajaran.

## **B. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

### **1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Dalam kehidupan sehari-hari akan muncul banyak permasalahan, tetapi justru dari permasalahan inilah nantinya yang dapat menjadikan seseorang lebih dewasa. Pendewasaan dapat dicapai dari proses belajar, yaitu belajar dari masalah, sehingga ia mempunyai banyak pengalaman dalam menyelesaikannya. Pengalaman dapat memberikan sumbangan terhadap apa yang sedang dipelajari seseorang, sehingga dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.

Masalah setiap orang akan berbeda, begitu pula cara mengatasinya. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah hanya jika pertanyaan itu menunjukkan adanya suatu tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin (*routine procedure*) yang sudah diketahui si pelaku, maka untuk menyelesaikan suatu masalah diperlukan waktu yang relatif lebih lama dari proses pemecahan soal rutin biasa. Dengan demikian masalah dapat diartikan sebagai pertanyaan yang harus dijawab pada saat itu, dan kita harus mempunyai rencana solusi yang jelas.

Pada pembelajaran matematika, siswa sering dihadapkan dengan persoalan yang belum tentu dapat diselesaikannya. Namun dalam pembelajaran di kelas,

siswa dituntut untuk berusaha menyelesaikan persoalan tersebut apalagi jika persoalan tersebut adalah persoalan yang tidak dapat langsung dikerjakan dengan cara biasa. Maka dari itu diperlukan kemampuan khusus untuk menyelesaikan persoalan tidak biasa tersebut dengan menggunakan pemecahan masalah matematika. Pada dasarnya pelajaran matematika adalah suatu usaha keras memecahkan masalah dan sebagai suatu sarana/wahana untuk menghasilkan dan melatih kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis, karena setiap manusia selalu menemui masalah dalam kehidupannya. Menurut Polya kemampuan pemecahan masalah adalah “proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Gagne kemampuan pemecahan masalah merupakan “seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir”.

Masalah merupakan hal yang relatif karena kemampuan setiap siswa berbeda. Jadi suatu soal dapat dianggap masalah bagi seorang siswa, tetapi mungkin saja soal tersebut merupakan soal yang rutin bagi siswa yang lain. Seperti yang ditegaskan oleh Ruseffendi, bahwa masalah dalam matematika sebagai suatu persoalan yang siswa sendiri mampu menyelesaikannya tanpa menggunakan cara atau algoritma yang rutin.

---

<sup>7</sup> Gd. Gunantara, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014), h. 4

Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika ialah proses dimana menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat dalam cerita, teks, tugas-tugas dan situasi-situasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Pemecahan masalah adalah sebuah proses dimana suatu situasi diamati, kemudian bila ditemukan ada masalah maka dibuat penyelesaiannya dengan cara menentukan masalah, mengurangi, atau menghilangkan masalah atau mencegah masalah tersebut terjadi.<sup>9</sup> Berdasarkan pemaparan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana siswa diminta untuk mencari solusi atau memecahkan masalah yang ada dengan mencari jawaban yang tepat.

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mencari jalan keluar untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah jika mereka sudah memahami, mempunyai strategi yang tepat, lalu diterapkannya dalam kehidupan nyata.<sup>11</sup> Untuk mencapai hal tersebut siswa harus memiliki komunikasi yang baik antara sesama siswa maupun antara siswa dan guru.

“Sementara itu menurut Robert Haris didalam situs [www.vitualsalt.com](http://www.vitualsalt.com) menyatakan bahawa memecahkan masalah adalah *the management of a problem in a way successfully meets the goals established for treating it*. Jika

---

<sup>8</sup> Ayu Yarmayan, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah Dikdaya, h. 15

<sup>9</sup> Anisa Indra, “Artikel teknologi Pemecahan Masalah”(On-Line), tersedia di: <http://www.varia.web.id/2013/06/pemecahan-masalah>. (15 Januari 2015).

<sup>10</sup> Ayu Yarmayan, *Ibid.* h. 13

<sup>11</sup> *Ibid.*



diterjemahkan kurang lebih bermakna pengelolaan suatu masalah sehingga berhasil memenuhi tujuan yang ditetapkan untuk melakukannya”<sup>12</sup>.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿١٥٨٣﴾

Artinya: “*dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung [1583], lalu Dia memberikan petunjuk.*”<sup>13</sup>

Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bahkan tercermin dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi. Tuntutan akan pemecahan masalah dipertegas secara eksplisit dalam kurikulum tersebut yaitu, sebagai kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan diintegrasikan pada sejumlah materi yang sesuai.

Kurikulum untuk mata pelajaran matematika berubah seiring dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan diantaranya adalah mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan hasil yang diperoleh. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

<sup>12</sup>Sri Wardhani, dkk, *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP*, PPPPTK Matematika, 2010, h.15

<sup>13</sup>Soenarjo, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1971), h.1070

Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Masalah dapat dihadapi dengan berbagai macam pendekatan bergantung pada kondisi dimana kita berada. Pendekatan itu dapat bersifat reaktif, antisipatif, reflektif, atau impulsif.<sup>14</sup>

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu bagian terpenting dalam matematika karena siswa harus lebih berpikir kritis untuk memecahkan masalah.<sup>15</sup> Pemecahan masalah matematika mempunyai dua makna yaitu:

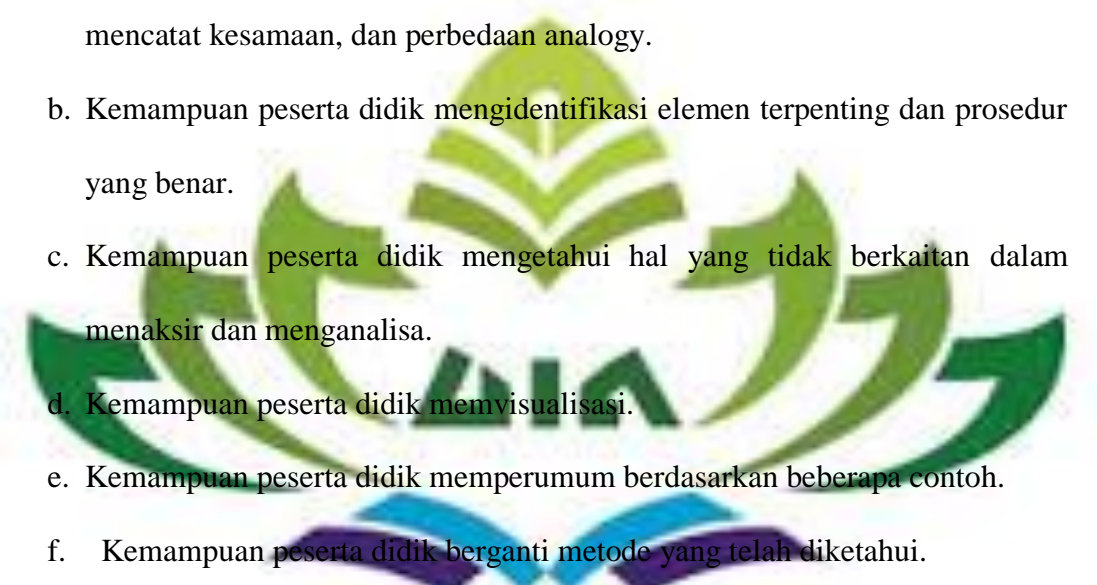
- a. Pemecahan masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran, yang digunakan untuk menemukan kembali dan memahami materi, konsep, serta prinsip matematika. Pembelajaran diawali dengan penyajian masalah atau situasi yang kontekstual kemudian melalui induksi siswa menemukan konsep atau prinsip matematika.
- b. Pemecahan masalah sebagai kegiatan yang meliputi:
  - 1) Mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah.
  - 2) Membuat model matematika dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya.
  - 3) Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika dan atau diluar matematika.
  - 4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.
  - 5) Menerapkan matematika secara bermakna.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>S. Nasution, *Kurikulum & Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-7, 2012), h.118.

<sup>15</sup>Ayu Yarmayan, h. 14

Dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting, bahkan sebagai jantungnya matematika. Pemecahan masalah matematika dapat membuat matematika tidak kehilangan maknanya karena suatu konsep atau prinsip akan bermakna kalau dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah. Selanjutnya menurut Dodson dan Hollander kemampuan pemecahan masalah yang wajib ditumbuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah:

- 
- a. Peserta didik dituntut mampu untuk mengerti konsep, istilah matematika, mencatat kesamaan, dan perbedaan analogy.
  - b. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi elemen terpenting dan prosedur yang benar.
  - c. Kemampuan peserta didik mengetahui hal yang tidak berkaitan dalam menaksir dan menganalisa.
  - d. Kemampuan peserta didik memvisualisasi.
  - e. Kemampuan peserta didik memperumum berdasarkan beberapa contoh.
  - f. Kemampuan peserta didik berganti metode yang telah diketahui.
  - g. Mempunyai kepercayaan diri yang cukup dan merasa senang terhadap materinya.

## 2. Indikator Pemecahan Masalah Matematika

---

<sup>16</sup>Utari Sumarmo, *Berfikir dan Disposisi Matematika*, sps, 2010, h.5.

Indikator pemecahan masalah yang paling terkenal ialah apa yang dikemukakan oleh Polya yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami masalah.
- b. Membuat rencana pemecahan masalah.
- c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah.
- d. Melihat (mengecek) kembali.<sup>17</sup>

### 3. Langkah-langkah Pemecahan Masalah Matematika

Menurut Polya terdapat empat langkah yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah, yaitu:<sup>18</sup>

#### a. *Understanding The Problem*

Pada langkah *understanding the problem* atau memahami masalah, siswa harus dapat memahami masalah yang ada dengan cara menentukan dan mencari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada masalah.

#### b. *Devising a Plan*

Pada langkah *devising a plan* atau menyusun rencana penyelesaian, siswa harus dapat menyusun rencana penyelesaian dari masalah yang ada berdasarkan apa yang telah diketahui dan ditanyakan pada masalah sesuai dengan langkah pertama.

#### c. *Carrying Out the Plan*

---

<sup>17</sup>Erman Suherman, et. Al, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: 2003), h. 89.

<sup>18</sup>Rany Widyastuti, *Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 6, No. 2, 2015, h. 184



Pada langkah *carrying out the plan* atau menyelesaikan masalah sesuai perencanaan, siswa harus dapat menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada langkah kedua.

d. *Looking Back*

Pada langkah *looking back* atau memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh, siswa harus dapat memeriksa kembali hasil yang telah diperolehnya, apakah jawabannya sudah benar dan sesuai dengan apa yang ditanyakan pada masalah atau belum.

#### 4. Manfaat Pemecahan Masalah

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh siswa melalui pemecahan masalah diantaranya:

- a. Siswa akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan suatu soal dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal.
- b. Siswa terlatih untuk melakukan eksplorasi, berfikir komprehensif, dan bernalar logis.
- c. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan membentuk nilai-nilai sosial melalui kerja kelompok.

#### C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Siti Chotimah, dkk yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Model-*Eliciting Activities* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP Negeri Di Kota Cimahi” diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis matematik siswa SMP Negeri di Kota Cimahi yang

pembelajarannya menggunakan pendekatan MEAs lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tresna Nur'aviandini, dkk dengan judul “Penerapan Pendekatan Model-*Eliciting Activities* (Meas) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP” diperoleh hasil bahwa Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan Model-*Eliciting Activities* (MEAs) lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gd. Gunantara, dkk yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V” diperoleh hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 16,42% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Witri Nur Anisa yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Garut” diperoleh hasil bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik dan kemampuan komunikasi matematik siswa dengan pembelajaran pendidikan matematika realistik lebih baik dibandingkan

peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik dan kemampuan komunikasi matematik dengan pembelajaran langsung. Pembelajaran dengan pendidikan matematika realistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

5. Dewi Andriani, dalam skripsinya Pengaruh Pendekatan Model Eliciting Activities (MEA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan model-eliciting activities lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penerapan pendekatan model-eliciting activities berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

#### **D. Kerangka Berfikir**

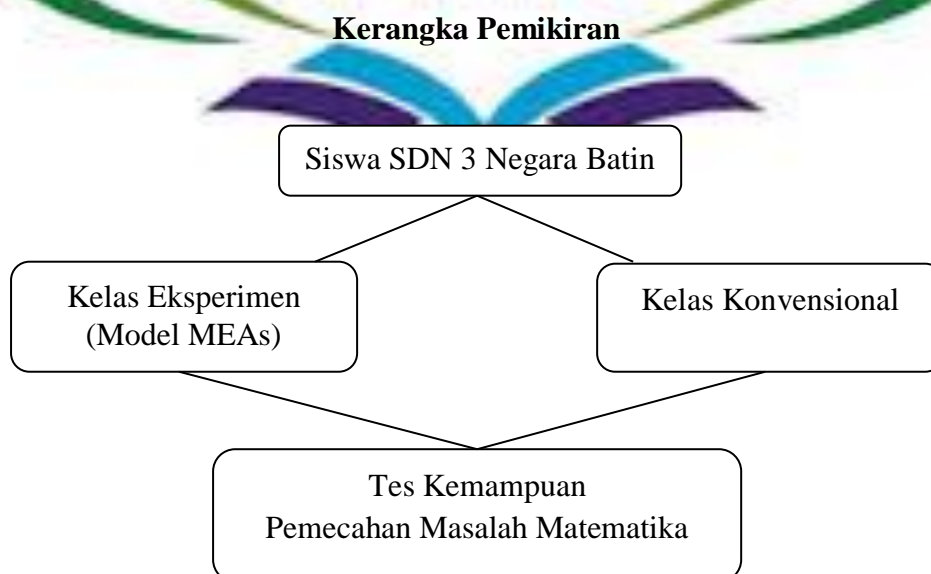
Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar berarti suatu proses mendapatkan pengetahuan sehingga mampu mengubah tingkah laku manusia, sedangkan mengajar berarti proses penyampaian pelajaran oleh guru kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari siswa sering dihadapkan oleh berbagai masalah yang sering berganti ganti.

Oleh karena itu siswa harus dibiasakan untuk menyelesaikan masalah. Dengan adanya latihan-latihan pemecahan masalah siswa akan mampu dan

terbiasa untuk menyelesaikan suatu permasalahan di sekolah maupun di luar sekolah. Sampai saat ini matematika masih di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa.

Terbukti dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang masih relatif rendah. Banyak alasan yang melatarbelakangi hal tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut banyak upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika agar siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar serta mampu mengatasi keburukan pola pikir siswa terhadap anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit.

Kerangka Pemikiran merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberi jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Kerangka pemikiran ini disusun untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemecahan masalah Matematika pada siswa SDN 3 Negara Batin dan hasilnya diketahui dalam output yang dihasilkan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Budi dkk, 2018. *Model-Eliciting Activities dalam Menganalisis Kreativitas Pemecahan Masalah Matematika pada Mahasiswa Pendidikan Matematika di PTKAIN Aceh, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Al Khawarizmi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018
- Chotimah, Siti, dkk, 2016. *Pengaruh Pendekatan Model-Eliciting Activities Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP Negeri di Kota Cimahi, Journal On Education*, Volume 01, No. 02, Februari 2016.
- Dwi S, Rina, dkk, 2015. *Keefektifan Model Eliciting Activities (MEAs) Berbantu Macromedia Flash terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 2 Nomor 2.
- Gd. Gunantara. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika 4) Siswa Kelas V, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2016)*
- Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, Agfie Nurani, dkk, 2018. *Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dengan HabitsOf Mind Siswa SMK yang Menggunakan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs), Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 1, No. 1, Januari 2018.
- Hidayati, Arini Ulfah, 2017. *Melatih Keterampilan Brpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar, Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017.
- Mardicko, Arfi. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinking Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2019.
- M. Afrilianto. 2015. *Pengaruh Pendekatan Model-Eliciting Activities Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP, Jurnal Ilmiah UPT P2m Stkip Siliwangi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2015
- Novalia dan Syajali. 2015. *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: AURA.

- Nur'aviandini, Tresna, dkk. 2018. *Penerapan Pendekatan Model-Eliciting Activities (Meas) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*, *Jurnal InteGral*, Volume 9 No.1 Tahun 2018
- Purwanto, M. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2016. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima, Cet. 1.
- Rusdydie, Salman, 2015. *Kembangkan Dirimu Menjadi Guru Multitalenta*, Yogyakarta: DIVA.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Soenarjo, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1971)
- Sudijono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Utomo, Fajar Hendro, 2019. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SD dalam menyelesaikan masalah Matematika*. *Jurnal Tadris Matematika*, 2 (1), Juni 2019, 51-60, ISSN (Print): 2621-3990/ISSN (Online): 2621-4008.
- Wekke, Ismail Suardi. 2017, *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 (1) (2017) 33-39 DOI: 10.24042/TADRIS.V2I1.1736
- Widyastuti, Rany. 2015. *Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2, 2015
- Yarmayan, Ayu. 2017. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Kota Jambi*, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
- Zulkipli, dkk. 2018. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin Menggunakan Pendekatan Matematika*